

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Belajar dan Pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Definisi ini memiliki arti yang merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya agar mendapatkan ilmu atau kepandaian yang belum dimiliki sebelumnya. Sehingga dengan belajar manusia menjadi tahu, mengerti, memahami, dapat melaksanakan dan memiliki sesuatu. Menurut Hirlgarad dan Bower, belajar memiliki pengertian memperoleh melalui pengalaman, mengingat, menguasai, dan mendapatkan informasi bisa juga dikatakan bahwa belajar merupakan adanya aktivitas atau kegiatan dan penguasaan terhadap sesuatu. Sedangkan pengertian pembelajaran Menurut Gagne dan Briggs (1979:3), instruction atau pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang internal.

B. Konsep Seni Musik

Pendidikan seni musik lebih menekankan pada pemberian pengalaman seni musik, yang nantinya akan melahirkan kemampuan untuk memanfaatkan seni musik pada kehidupan sehari-hari. Pendidikan seni musik diberikan disekolah karena keunikan, kebermaknaan dan manfaat terhadap kebutuhan perkembangan siswa, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi/berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan “belajar dengan seni”,

“belajar melalui seni”, dan “belajar tentang seni” Di dalam seni musik juga teknik mendireksi mengacu pada besarnya jumlah objek yang digunakan oleh seorang dirigen untuk mengangkat tujuan dari musik dan untuk mendapatkan hasil musikalitas dan artistik. Pola direksi yang mendasar sangat penting dan bertujuan kepada gerak tubuh dan ekspresi wajah yang merefleksikan ekspresi dari musik tersebut. Sebaliknya mereka hanya mengacu kepada suatu kebutuhan yang mendasar, hal ini diungkapkan oleh Nick Strimple yang mengatakan bahwa *Technique in this context refers to the multitude of devices used by a conductor to convey the intent of the music and achieve musical and artistic result. Fundamental conducting patterns, important as they are, are really subservient to the bodily and facial expressions that reflect the mood of the music. Nevertheless, they provide a necessary basis from which to start .*

Kata mendireksi sama pengertiannya dengan mengaba atau mendirigen yang mempunyai pengertian sebagai pemberi tanda tempo, tanda ekspresi musik seperti dinamika, aksen, dan tanda frase pada lagu menggunakan kedua tangan. Seseorang yang memberikan tanda-tanda tersebut biasa dikenal sebagai dirigen, namun dalam tulisan ini disebutkan sebagai direksi karena penulisan ini ditujukan untuk jurusan pendidikan seni musik yang biasa menyebutkan kata dirigen menjadi direksi. Alfred Reed mengatakan *the conductor is: someone who apart from being a conductor is also a musician: one who speaks the language, hears what is behind the physical sounds (as Clifton Williams used to say to his students), and know how to achieve what he wants to achieve in his performance* Dapat diartikan bahwa dirigen adalah seorang musisi yang dapat berbicara

melalui musik dan mendengar musik dengan baik serta mengetahui bagaimana caranya mencapai apa yang ia inginkan di dalam penampilannya. Kata dirigen pun memiliki pengertian sebagai seseorang yang bertugas untuk tampil dan bertindak sebagai pimpinan langsung dalam penyajian sebuah orkes atau paduan suara. Sudah jelas bahwa yang bertanggung jawab penuh saat paduan suara berlangsung adalah tugas seorang dirigen agar lagu yang dibawakan oleh paduan suara baik tampil dengan baik sesuai dengan aba-aba yang diberikan. Dalam memberikan aba-aba dalam memimpin paduan suara, seorang dirigen menggunakan gerak tubuh dan ekspresi wajah. Oleh sebab itu gerakan tubuh dan ekspresi wajah seorang dirigen harus benar-benar diperhatikan oleh setiap anggota paduan suara, agar masing-masing orang dapat menyanyikan sebuah lagu sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pencipta lagu melalui seorang dirigen. Dapat disimpulkan bahwa teknik mendireksi adalah memberikan aba-aba masuk, pemberi tanda tempo, dinamika, aksen, dan frase dengan menggunakan kedua tangan yang dapat juga dibantu oleh bahasa tubuh dan ekspresi wajah.

C. Dirigen Atau Direksi

1) Pengertian dirigen atau direksi

Istilah dirigen berasal dari bahasa Belanda "*Dirigent*" artinya pelatih bahasa Inggris "*conductor*" yang diartikan sebagai pemimpin. Dalam hal ini yang di maksud adalah memimpin dan melatih sekelompok pemain musik atau paduan suara untuk memainkan karya musik. Tugas seorang dirigen bukan hanya sosok yang tampil di depan penyanyi sambil melambai-lambaikan

tangan atau tongkat saja, tetapi lebih dari itu ia adalah orang yang menjadi panutan yang mengatur dan mengendalikan jalannya paduan suara untuk mencapai suatu keberhasilan dalam suatu keterampilan kelompok yang di pimpinnya. Dalam perannya sebagai pengaba, dirigen harus berkonsentrasi fungsi utamanya sebagai pemusik yang dapat mengeluarkan suara, apalagi mengeluarkan suara pada saat mengaba yang dapat mengganggu musik itu sendiri. Kontak mata dan bahasa isyaratlah yang menjadi sarana utama berkomunikasi dalam pagelaran, Selain itu walaupun ada standar khusus bahasa tubuh di kalangan pengaba dan pemusik, namun kunci utama dari suatu penampilan adalah latihan bersama. Latihan ini di butuhkan karena bagaimanapun juga bahasa isyarat memiliki keterbatasan, sehingga komunikasi verbal tetap dibutuhkan untuk mengarahkan dan menyamakan persepsi dalam bermusik.

2) Hal- hal teknis menjadi seorang dirigen

a. Seorang dirigen harus berwibawa

Seorang dirigen harus memiliki wibawa yang memadai, karena dia harus memimpin orang yang harus taat kepada aturan-aturan (baik teknik maupun naskah lagu) sebagai seorang pemimpin dia harus mampu memberi sugesti dan motivasi kepada anggota kelompok yang dipimpinnya dalam menghadapi kesulitan-kesulitan.

b. Seorang dirigen harus musikal

Seorang dirigen harus mempunyai bakat musik yang memadai misalnya : mempunyai kepekaan untuk merasakan pitch yang kurang pas/tepat. Harus tahu faktor-faktor kesulitan pada sebuah lagu karya musik dan dapat memberikan jalan keluar yang baik.

c. Seorang dirigen harus mempunyai pengetahuan musik

Seorang dirigen harus mempunyai pengetahuan musik yang baik, misalnya : secara teknis tentang teori musik (akord-akord, bentuk-bentuk musik, orkestra dll.) bahkan tidak jarang seorang komponis juga merangkap sebagai seorang dirigen. Dengan pengetahuan musik yang lengkap tadi diharapkan dalam menyajikan suatu karya musik tidak mengalami salah penafsiran.

d. Seorang dirigen harus mempunyai imajinasi

Seorang dirigen dengan kemampuan imajinasi yang baik harus bisa mengungkapkan atau mengekspresikan pesan-pesan yang ada pada catatan musik atau partitur tersebut menjadi sajian musik yang bisa di mengerti penontonnya.

e. Seorang dirigen harus sehat

Seorang dirigen yang menjadi tumpuan dari sekian banyak anggota kelompok yang dipimpinnya, dalam memimpin suatu pertunjukan musik atau paduan suara, ia akan berdiri terus menerus dan akan melakukan berbagai gerakan tangan dan

pandangannya harus merata ke semua pemain musik atau paduan suara.

f. Dirigen harus simpatik

Seorang dirigen hendaknya berpakaian rapi dan penampilannya meyakinkan karena semua pemain musik atau anggota paduan suara bahkan penonton akan selalu memandangnya.

3) Teknik dasar mendireksi

a. Kemampuan Seorang Dirigen

The conductor must be a trained musician, must know how to work with people in a group, and must be able to convey his intentions to his player by means of gestures, kalimat tersebut mengatakan bahwa dirigen adalah seorang musisi yang terlatih, ia harus mengetahui bagaimana bekerja sama dengan orang lain dalam sebuah kelompok dan ia harus mampu menyampaikan maksudnya kepada kelompok yang sedang ia pimpin melalui gerakan-gerakannya. Beberapa komponen yang harus dimiliki oleh seorang dirigen yaitu:

- Menurut Max Rudolf seorang dirigen harus mampu membawakan bermacam-macam jenis musik dari berbagai zaman, karena dari setiap penampilannya dirigen tidak hanya membawakan 1 jenis musik saja
- Karl Edmund Prier SJ berpendapat bahwa seorang dirigen juga harus memiliki wawasan yang luas tentang musik, baik tentang teori musik dan sejarah musik beserta perkembangannya. Hal ini

merupakan modal yang sangat penting sebagai seorang dirigen. Berbagai istilah dalam musik dan tanda-tanda notasi pada musik sebaiknya diketahui oleh seorang dirigen bahkan mengenai riwayat hidup seorang pencipta lagu pun sangat bermanfaat.

- Menurut Harold A. Decker bahwa dirigen harus cerdas dalam bermusik baik dari vokal maupun instrumen. Dalam paduan suara dirigen juga terkadang menjadi pelatih dalam paduan suara tersebut, sehingga dirigen juga bisa mencontohkan cara bernyanyi yang baik dalam paduan suara. Akan lebih baik jika dirigen juga bisa memainkan salah satu jenis alat musik melodi
- Widia Pekerti dalam “Diktat” Direksi I berpendapat bahwa dirigen harus memiliki kepribadian yang menarik. Hal itu harus tercermin, baik dalam sikap, ucapan, perbuatan, maupun dalam setiap gerak. Teknik memberi aba- aba, anggota badan, khususnya yang berhubungan dengan tanggung jawabnya. Oleh sebab itu sikap seperti ini harus dilakukan dengan sepenuh hati dan tanpa berpura-pura.
- M. Soeharto berpendapat bahwa seorang dirigen juga harus mempunyai rasa humor. Suasana latihan tidak terlalu menegangkan sehingga anggota paduan suara juga merasa nyaman dan bukan dalam suasana yang menegangkan.
- Menurut Widia Pekerti seorang dirigen harus memiliki daya kreativitas, lagu dan tampilan paduan suara yang dipimpin lebih

menarik dan tidak monoton pada saat penampilan baik secara audio maupun visual

- M. Soeharto juga berpendapat bahwa seorang dirigen harus memiliki jiwa kepemimpinan. Seorang dirigen adalah pemimpin suatu paduan suara baik saat latihan ataupun saat penampilan. Maka seorang dirigen harus mampu memberikan pengarahan yang baik dan tepat kepada anggota paduan suara. Dan dirigen tidak hanya memberi contoh, namun perlu dapat menjadi contoh yang baik bagi anggota paduan suara

Seorang dirigen harus belajar teori musik, ilmu harmoni, ilmu bentuk musik, dan sejarah musik agar ia dapat membedakan dan mementaskan gaya musik yang lain. Ia juga harus mengetahui bagaimana menginterpretasikan musik secara baik, agar paduan suara pun dapat membawakan lagu sesuai dengan keinginan pencipta lagu yang dibawakan oleh paduan suara. Kemampuan membaca partitur not balok maupun not angka juga sangat diperlukan oleh seorang dirigen, terlebih jika seorang dirigen memiliki kemampuan yang baik tentang alat musik baik secara individual maupun secara berkelompok seperti yang diungkapkan oleh Max Rudolf bahwa *a good working knowledge of instrument, both individually and in combination, is indispensable*. Seorang dirigen juga harus memiliki pendengaran yang baik. Jenis pendengaran yang dimaksudkan disini adalah pendengaran relatif yaitu, bakat untuk mendengar selisih antara dua nada. Namun sangat lebih baik jika seorang dirigen memiliki pendengaran absolut, yaitu bakat

untuk menentukan tinggi nada dari suatu bunyi tanpa memeriksanya instrumen atau garpu tala. Sehingga seorang dirigen mengetahui jelas apakah masing-masing jenis suara tepat dalam menyanyikan nadanya. Semua yang berkaitan dengan ilmu musik dan kemampuannya dalam membaca partitur yaitu notasi penulisan lengkap dari sebuah komposisi musik yang telah siap untuk dimainkan atau dinyanyikan. Akan lebih baik jika seorang dirigen mengetahui sedikit pengetahuan tentang prinsip dasar psikologi sangat membantu dalam merangsang paduan suara untuk mendapatkan hasil yang baik pada saat latihan maupun pada saat penampilan seperti yang dikatakan Max Rudolf bahwa *knowledge a few simple principles of group psychology is of great assistance in rehearsing efficiently and in stimulating the players to a good performance*. Penting bagi seorang dirigen adalah memiliki kesabaran dan sikap tenang. Dirigen tidak boleh merasa gelisah, karena setiap sikap yang kurang tenang atau kurang konsentrasi akan segera dirasakan oleh anggota paduan suara. Pada saat latihan seorang dirigen tidak boleh mengeluarkan kalimat yang kasar kepada anggota paduan suara, karena tidak ada manusia yang dapat bernyanyi jika perasaan senang dan gembira di rampas dari hatinya hanya karena kalimat kasar yang mereka terima. Dapat disimpulkan bahwa sebagai seorang dirigen harus memiliki beberapa kemampuan seperti kemampuan bermusik, kepribadian yang menarik, rasa humor, kreativitas, jiwa kepemimpinan, kemampuan mengorganisasi, pengetahuan psikologi,

pendengaran yang baik dan rasa percaya diri dalam memimpin paduan suara.

b. Sikap Dirigen (Umum)



Gambar 2.1 Sikap Dirigen (Dok. Indri April 2022)

Sikap dirigen merupakan gabungan dan sikap tangan, tubuh, ekspresi wajah dirigen harus memaksa penyanyi memperhatikan dirinya terutama gerak tangannya. Sikap tubuh harus dalam posisi siap dan waspada, tidak terlalu kendor atau tegang. Ekspresi wajah memberikan petunjuk kepada penyanyi apa yang diharapkan, seorang dirigen menggunakan kedua matanya untuk memelihara kontak dengan setiap anggota paduan suara, sekaligus memegang kendali dirigen pada dasarnya memberi pengarahan kepada para anggota paduan suara sehingga apa yang dinyanyikan sesuai yang di kehendaki dirigen.

c. Sikap tangan pada posisi siap



Gambar 2.2 Sikap tangan pada posisi siap (Dok. Indri April 2022)

Penyanyi atau pemusik harus dipersiapkan sebelum memulai kegiatan dengan sikap siap, sikap tangan seperti memegang bola yang garis tangannya selebar badan, kedua telapak tangan menghadap ke bawah dengan jari yang rileks, kedua tangan berada pada jarak yang sama dengan badan. Sikap siap bervariasi dari karakter lagu yang akan dibawakan.

d. Gerakan awal (Insetting)



Gambar 2.3 Gerakan awal (Dok. Indri April 2022)

Gerakan awal diperlukan saat mulai memberi aba-aba. Sebaiknya dipelajari setelah menguasai pola-pola dasar dan dapat melakukannya tanpa ketegangan. Gerakan awal harus dipelajari dan dipakai, jangan lagi

menghitung “satu,dua,tiga” untuk memulai nyanyian, fungsi gerakan awal adalah :

- a) Meningkatkan posisi/ketepatan waktu mulai anggota paduan suara bernyanyi
- b) Meningkatkan karakter (termasuk volume) pada awal lagu yang akan dibawakan, menjelaskan tempo yang diambil.
- c) Gerakan awal di dahului dengan sikap siap, gerakan awal ini janganlah dipakai untuk memberi tahu setiap kali suatu kelompok paduan harus masuk.
- d) Penyanyi harus selalu dituntut untuk menghitung semua tanda istirahat, bukan menunggu tanda dari dirigen.

Cara melakukan gerakan awal pada dasarnya adalah memberi satu ketukan sebelum ketukan masuk (untuk lagu yang dimulai) membuat sikap badan dan tangan yang antisipatif, serta pada saat masuk melakukan gerakan yang mantap seperti selalu arahkan pandangan mata ke bagian penyanyi yang akan mulai bernyanyi.

Gerak awal di arahkan pada pengiring bila lagu diawali dengan intro, organis/pemusik harus melihat ke dirigen sehingga masuk pada saat dan tempo serta karakter yang dimasukkan oleh dirigen.

e. Gerakan Berhenti



Gambar 2.4 Gerakan Berhenti (Dok. Indri April 2022)

Gerakan ini penting karena biasanya penyanyi atau dirigen kehilangan konsentrasinya menjelang akhir lagu, aba-aba harus selalu di berikan sampai lagu berakhir. Bahkan hingga beberapa saat setelah lagu berhenti, kontrol dirigen terhadap penyanyi harus tetap di jaga. Cara paling sederhana adalah menghentikan gerakan tangan pada ketukan terakhir, menahannya sesuai dengan yang dikehendaki (apakah itu beberapa ketukan atau fermata) lalu beri dua gerakan pendek, satu ke atas satu ke bawah, kembali ke tempat semula pada saat “stop” semua suara harus berhenti.

Penampilan seorang dirigen dalam memimpin paduan suara atau kelompok ansambel lainnya harus jelas, tegas dan dapat dilihat oleh semua anggota kelompok yang dipimpinnya. Cara-cara seorang dirigen dalam memimpin adalah sebagai berikut

a. Posisi badan berdiri



Gambar 2.5 Posisi badan berdiri (Dok.. Indri April 2022)

Posisi lurus salah satu kaki sedikit maju, kedua tangan kira-kira di depan dada dengan posisi siku. Di samping kiri posisi badan dan tangan kanan boleh sejajar dengan tangan kiri atau sedikit lebih tinggi.

b. Gerak tangan



Gambar 2.6 Gerak Tangan (Dok. Indri April 2022)

Pembagian tugas tangan kanan adalah memberi tempo, sedangkan tangan kiri memberikan dinamika. Pada hitungan pertama musik, gerakan tangan selalu mengarah ke bawah (jatuh), sedangkan hitungan terakhir selalu mengarah ke atas.

c. Aba-aba



Gambar 2.7 Aba-Aba (Dok. Indri April 2022)

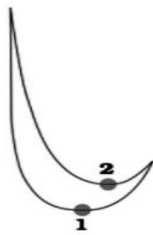
Dalam memberi aba-aba kita harus mengetahui tanda mentrum lagu tersebut. Berikut ini pola gerakan tangan saat memberi aba-aba sesuai dengan mentrum. Persiapan (*attack*) untuk memulai suatu bunyi terkadang agak sulit jika aba-aba yang diberikan ragu-ragu. Oleh karena itu seorang dirigen harus memberikan aba-aba persiapan (*attack*) kepada anggota paduan suara, dengan menggunakan gerakan tangan, mimik, dan gerak tubuh. Aba-aba mengandung arti siap untuk membunyikan nada pada sebuah lagu yang akan dibawakan pola gerak aba-aba

d. Pola gerakan tangan

Aba-aba dalam dirigen menyesuaikan dengan ketukan pada lagu yang akan di mainkan, seperti yang paling umum biasanya adalah birama 2/2, 2/4, 3/4, dan 4/4. Pola gerak birama dua biasanya digunakan pada lagu

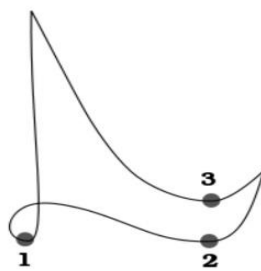
berirama 2/2 aksen pada gerak aba-aba birama 2 terjadi pada hitungan pertama atau kedua. Birama 2/2 memiliki arti yaitu birama yang terdiri dari 2 ketukan nada.

- Pola gerakan birama 2/2 dan 2/4



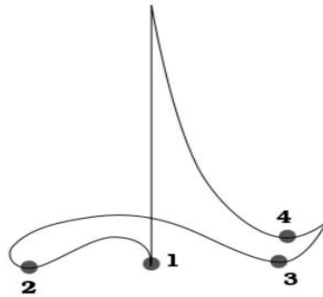
Pola gerak aba-aba birama dua dapat juga digunakan pada lagu berirama 2/4 pada pola aba-aba birama 2, aksen terdapat pada hitungan pertama saja atau di hitungan kedua. Dengan adanya birama 2/4 bisa di artikan setiap birama yang terdiri atas dua ketukan birama seharga 1/4

- Pola gerakan birama 3/4



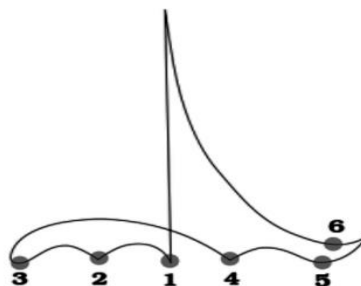
Pola gerak aba-aba birama tiga digunakan pada lagu berbirama 3/4 yang seharga 1/2, yang dalam biramanya memiliki 3 ketukan, jika lebih bisa melihat ketukan awal yang ada pada birama.

- Pola gerakan birama 4/4



Pola gerak birama empat biasanya digunakan pada lagu berbirama 4/4 aksentuasi kuat pada pola gerak aba-aba birama empat terjadi pada hitungan pertama saja, atau pada hitungan pertama dan ketiga. Birama 4/4 memiliki arti yaitu birama yang terdiri dari 4 ketukan nada seharga 1/4

- Pola gerakan birama 6/8



Tanda birama 6/8 berarti setiap birama ada enam hitungan dan setiap hitungan bernilai seperdelapan atau not 1/8 yang menjadi patokan tempo, dalam arti tiap birama terdiri enam ketukan.

4) Gaya Musik

- a. Legato posisi tangan bergerak tanpa kekuatan/pasif saja. Bergerak dari siku-siku sampai jari, sedangkan tangan atas tetap pada posisi awal.
- b. Staccato posisi tangan banyak menggunakan pergelangan sampai jari-jari, sedangkan tangan atas dan bawah tetap pada posisi awal.
- c. Marcato posisi tangan campuran antara gerakan tangan bawah, dari siku ke pergelangan dan gerakan pergelangan sampai jari-jari.

5) Coda

Kenali beberapa jenis coda atau ekor lagu. Ada memuncak atau megah, ada juga yang menghilang atau calando, ada yang stabil, ada pula yang di akhiri dengan nada miring atau kromatis. Masing-masing karakter lagu mengandung style atau gaya sendiri.

6) Intro

Intro merupakan saat yang paling penting dan menuntut konsentrasi besar dari para dirigen. Intro harus memperjelas awal dari lagu, tempo yang tepat, Susunan dari tangga nada (mayor maupun minor), gaya dari nyanyian. Intro dapat dilaksanakan dengan memainkan intro yang sudah tertulis dalam buku iringan (jika ada), untuk nyanyian ber-refren yang dimainkan secara menyeluruh, untuk nyanyian berbait, kalimat pertama atau kalimat terakhir dapat dipakai sebagai intro. Dan perlu diperhatikan bahwa intro selalu berakhir dengan nada atau akord yang mempermudah permulaan dari suatu

nyanyian, pada umumnya akord tonika, dan pada akhir tonika tidak boleh di pergunakan riterdando (menjadi lembut) agar nyanyian nanti dapat di mulai dengan tempo yang tepat.

D. Metode Demonstrasi

Demonstrasi merupakan metode yang sangat efektif, sebab membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar. Metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.

Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru ataupun peneliti. Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memperhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menjadikan bahan pelajaran lebih konkret dalam strategi pembelajaran, demonstrasi dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri.

Menurut Rusminiati (2007:2) metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa, sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat di pahami oleh peserta penelitian baik secara nyata maupun tiruan. Winarno (Moedjiono, 2005 : 73) metode demonstrasi adalah adanya seorang pelatih, orang luar untuk memperlihatkan suatu proses kepada seluruh peserta penelitian. Menurut Muhibbin Syah (2006: 208) demonstrasi adalah mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan

media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Sedangkan menurut Aminuddin Rasyad (2006 : 8) mengemukakan metode demonstrasi adalah cara pembelajaran dengan memperagakan, mempertunjukkan atau memperlihatkan sesuatu di hadapan peserta penelitian atau di luar kelas. Demonstrasi dapat dilakukan dengan menunjukan benda yang sebenarnya, model, maupun tiruan dan di sertai dengan penjelasan lisan. Demonstrasi akan menjadi aktif jika dilakukan dengan baik oleh pelatih dan selanjutnya oleh peserta penelitian. Metode ini untuk kegiatan yang alatnya terbatas tetapi akan terus menerus dan berulang-ulang oleh peserta penelitian. Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta penelitian tentang suatu proses situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan yang di lakukan baik di dalam maupun di luar kelas.

1. Tahapan strategi demonstrasi

Strategi demonstrasi dapat dilakukan dengan berbagai tahap, Adapun tahap-tahap yang dapat dilakukan antara lain :

- a. Merumuskan dengan jelas jenis kecakapan atau keterampilan yang di peroleh setelah demonstrasi dilakukan.
- b. Menetapkan prosedur yang dilakukan, dan melakukan percobaan sebelum demonstrasi dilakukan
- c. Menentukan durasi pelaksanaan demonstrasi

- d. Mencatat hal-hal penting yang dianggap perlu dalam pelaksanaan penelitian

2. Langkah-langkah menggunakan metode demonstrasi

a) Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini ada beberapa hal yang harus dilakukan rumusan tujuan yang harus dicapai oleh siswa/siswi setelah proses demonstrasi berakhir, persiapan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang dilakukan uji demonstrasi.

b) Tahap Pelaksanaan

Mulai demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang mengajak siswa/siswi untuk berpikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong siswa-siswi untuk memperhatikan demonstrasi.

c) Tahap Mengakhiri

Apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk meyakinkan apakah siswa-siswi memahami proses demonstrasi itu atau tidak.

3. Kelebihan Metode Demonstrasi

- a. Membantu anak didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda

- b. Memudahkan berbagai jenis penjelasan
- c. Kesalahan yang terjadi hasil dari ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh konkret, dengan menghadirkan objek sebenarnya.

4. Kelemahan Metode Demonstrasi

- a. Anak didik terkadang sukar melihat dengan jelas benda yang di peruntukan
- b. Tidak semua benda dapat di demonstrasikan
- c. Sukar dimengerti bila didemonstrasikan oleh guru yang kurang menguasai apa yang didemonstrasikan.

E. Metode Drill

1. Pengertian metode drill

Metode drill adalah cara pelatih memberikan pengajaran dan cara peserta penelitian menerima pengajaran. Metode latihan ini yang disebut dengan metode training merupakan suatu kebiasaan tertentu. Juga sarana untuk memelihara kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini juga dapat digunakan untuk ketangkasan, kesempatan dan keterampilan.

Pengertian metode drill menurut beberapa para ahli :

- a. Roestiyah N.K (2008 :125) Metode drill sering di sebut juga “Latihan” merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan tentang sesuatu yang di pelajari.

- b. Metode latihan drill disebut juga latihan yang dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan dan keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukannya secara praktis suatu pengetahuan dapat di sempurnakan dan siap disiagakan.
- c. Menurut Nana Sadjana (1991 :86) metode drill adalah suatu kegiatan yang melakukan hal yang sama, berulang-ulang dengan tujuan untuk menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi permanen. Ciri khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat di simpulkan bahwa metode drill adalah latihan dengan praktek yang dilakukan berulang kali secara bertahap untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan praktis tentang pengetahuan secara teori. Kemudian dibimbing oleh pelatih, peserta penelitian diminta mempraktekannya sehingga menjadi mahir dan terampil.

2. Tujuan dan fungsi metode drill

Tujuan penggunaan metode drill adalah sebagai berikut :

- a. Untuk memperoleh suatu ketangkasan, keterampilan tentang sesuatu yang dipelajari, para peserta penelitian melakukan secara praktis pengetahuan yang sudah dipelajari.
- b. Membentuk kebiasaan dan menambah ketangkasan, ketepatan dalam pelaksanaan
- c. Memanfaatkan kebiasaan peserta penelitian yang tidak membutuhkan konsentrasi.

Dalam buku Nana Sudjana, metode drill adalah suatu kegiatan yang melakukan hal yang sama, berulang-ulang dengan tujuan untuk memperkuat suatu ketrampilan agar bersifat permanen

3. Langkah-langkah penerapan metode drill

Drill merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari oleh peserta penelitian sehingga memperoleh keterampilan tertentu. Berikut ini adalah langkah-langkah bagaimana menerapkan metode drill:

- a. Menjelaskan tujuan kepada peserta penelitian dan mengharapkan apa yang dilaksanakan tepat sesuai dengan apa yang telah dikerjakan.
- b. Tentukan dengan jelas kebiasaan yang dilatih sehingga peserta penelitian mengetahui apa yang dikerjakan.
- c. Mengetahui kemampuan peserta dalam berlatih
- d. Memberikan latihan bervariasi agar peserta tidak bosan
- e. Memperhatikan kesalahan-kesalahan yang dilakukan peserta untuk perbaikan secara klasikal sedangkan kesalahan perorangan dibetulkan secara perorangan pula.

4. Kelebihan dan kelemahan metode drill adalah sebagai berikut :

- a. Kelebihan metode drill
 - Pengertian peserta lebih luas melalui latihan berulang
 - Peserta penelitian siap menggunakan keterampilannya
- b. Kelemahan metode drill

- Peserta cenderung belajar secara mekanik
- Dapat menyebabkan kebosanan
- Mematikan kreatifitas
- Menimbulkan verbalisme (tahu kata-kata tapi artinya tidak

F. Lagu

Dalam Ensiklopedia Indonesia, lagu di deskripsikan sebagai suatu kesatuan musik yang terdiri atas susunan nada yang berurutan. Setiap lagu ditentukan oleh panjang pendek dan tinggi rendahnya nada-nada tersebut. Lagu dapat dinyanyikan secara solo, berdua (duet), bertiga (trio) atau beramai-ramai (koor). Syair dalam lagu biasanya berbentuk puisi dan berirama, namun ada juga yang bersifat keagamaan ataupun prosa bebas. Lagu-lagu rohani atau lagu klasik koor digereja yang berirama 2/2, 2/4, 3/4, 4/4 dan 6/8. Lagu yang akan digunakan adalah lagu yang sudah di siapkan oleh peneliti dengan sukat 2/2

WAHAI SAUDARA

Do = A 2/2

1	2	3	4	5	6
5	. 3	4	5	. 5	. 6

Wa- hai sau- da- ra si-ap-kan-lah di- ri ma- ri mengha- dap
 Ma- ri sau-da- ra sa- tu-kan-lah ha- ti di- da- lam kur- ban

7	8	9	10	11
i	7.	6	7	i . . 0

Tu-han Al-lah-mu ki- ta pen- do- sa yang di- un-dang
 Kri-stus Tu-han-mu

12	13	14	15	16	17
3	. 3	0 4	3	2	7

Pes- ta me- mu- lia- kan Al- lah, Ba- pa ki- ta ma-ri

18	19	20	21	22	23
7	i	2	. 2.	i	7

lah meng-ha- dap Tu- han Al-lahmu di da-lam kur- ban

24	25
2	i

Kris-tus Tu- han-mu.